

PERENCANAAN TEKNIK PEMBELAJARAN

H. Rahman

Pengantar

Dalam pembelajaran itu ditulis teknik pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan warga belajar bisa beraneka ragam bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, bergantung kepada bahan pembelajaran yang dikaji, bergantung pula kepada kondisi faktor emosional dan faktor mental yang dimiliki warga belajar.

Teknik pembelajaran sebagai pola kegiatan belajar mengajar perlu dikuasai oleh guru/perencana pembelajaran. Dengan kata lain, guru/perencana pembelajaran berkewajiban memiliki wawasan tentang teknik pembelajaran yang tepat. Hal ini didasari dengan alasan, bahwa calon guru/guru/pengajar adalah pembuat (pengguna) teknik pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran.

1. Pengertian

Untuk memperoleh pengertian teknik pembelajaran mari kita ikuti pendapat Tony Antony (dalam Husen, 1989:1) yang menjelaskan teknik, strategi, metode, dan pendekatan sebagai berikut.

Teknik ialah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terinci tentang cara pengajaran bahasa di dalam kelas.

Contoh teknik pembelajaran dalam pengajaran bahasa: ceramah, diskusi kelompok, resitasi, simulasi, dan latihan.

Strategi ialah segala upaya pengajar/guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa dengan memperhatikan berbagai komponen, dan faktor yang menunjang berhasilnya pengajaran yang disampaikan di dalam kelas.

Contoh strategi pembelajaran dalam pengajaran bahasa: discovery dan inkuiri.

Metode ialah tingkat penerapan teori-teori yang didasarkan kepada satu jenis pendekatan, sehingga merupakan rancangan yang menyeluruh dari jenis keterampilan yang akan dikuasai yang belajar, materi-materi yang harus digunakan, serta penyusunan urutan materi penyajian.

Contoh metode pembelajaran dalam pengajaran bahasa: metode tatabahasa, metode langsung, metode tidak langsung, metode eklektik, dan metode tarjamah.

Pendekatan ialah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa pengajaran bahasa, atau boleh dikatakan falsafah tentang bahasa dan pengajaran bahasa.

Contoh pendekatan pembelajaran dalam pengajaran bahasa: pendekatan komunikatif, dan pendekatan alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat memperoleh gambaran, bahwa teknik berada pada stagnasi yang kecil setelah strategi, metode, dan pendekatan.

2 Teknik Pembelajaran

Betapa banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang mesti diperhatikan, ialah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

- 1) Apakah materi pembelajaran yang diajarkan itu paling baik kalau disampaikan kepada warga belajar secara serentak dalam suatu waktu?
- 2) Apakah materi pembelajaran yang diajarkan itu paling baik kalau disampaikan kepada warga belajar secara individual sesuai dengan kecepatan dan kesempatan?
- 3) Apakah materi pembelajaran yang diajarkan itu paling baik kalau disampaikan kepada warga belajar secara diskusi atau kerja kelompok tanpa kehadiran pengajar?
- 4) Apakah materi pembelajaran yang diajarkan itu paling baik kalau disampaikan kepada warga belajar secara diskusi atau konsultasi dengan pengajar?

Pertanyaan di atas dapat dikembalikan kepada kriteria pemilihan teknik pembelajaran. Kriteria inilah yang memandu pengajar untuk memilih atau menentukan teknik yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kriteria pemilihan teknik pembelajaran ditulis di bawah ini.

1) Kesesuaian dengan TPK

Teknik pembelajaran semata-mata digunakan untuk membantu warga belajar mencapai tujuan pembelajaran khusus.

2) Orientasi kepada situasi sebenarnya

Pemilihan teknik pembelajaran diarahkan untuk menunjukkan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan setelah bekerja. Apabila keterampilan dalam suatu pekerjaan itu harus terampil berbicara di depan warga belajar, maka pilihlah teknik latihan berbicara di depan warga belajar.

3) Menggunakan multisensori

Pemilihan teknik pembelajaran harus membangkitkan banyak dria (*multisensori*) dalam waktu tertentu. Pemilihan teknik harus dapat menyebabkan warga belajar dapat mengerjakan paling banyak kegiatan dalam waktu yang telah dialokasikan. Penggunaan film bersuara akan lebih baik daripada film tidak bersuara (untuk pengajaran tertentu).

Dalam buku *Teknologi Instruksional* Proyek Pengembangan Institut Pendidikan Tinggi (1981) dikemukakan tentang teknik ceramah, diskusi

kelompok, simulasi, panel, dan brainstorming. Dalam bagian ini teknik tersebut dikupas ulang.

a. Ceramah

Ceramah ialah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung.

1) Penggunaan Ceramah

Teknik ceramah dalam pengajaran bahasa dapat digunakan dalam keadaan seperti di bawah ini.

- a) Ceramah dipakai pada waktu memberi informasi.
- b) Ceramah dipakai ketika yang belajar itu sudah mendapatkan motivasi.
- c) Ceramah dipakai jika pembicara pandai menggunakan "gambar" dalam kata-kata.
- d) Ceramah dipakai jika kelompok belajar terlalu besar untuk menggunakan teknik lain.
- e) Ceramah dipakai jika ingin menambah atau menekankan sesuatu yang telah dipelajari.
- f) Ceramah dipakai jika ketika mengulangi atau mengadakan pengantar pada suatu pelajaran atau aktivitas.
- g) Ceramah dipakai jika warga belajar dapat memahami kata-kata yang digunakan.

Teknik ceramah memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

2) Keunggulan Teknik Ceramah

- a) Dapat dipakai pada orang dewasa.
- b) Menghabiskan waktu dengan baik.
- c) Dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d) Tidak melibatkan terlalu banyak alat pembantu.
- e) Dapat dipakai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca.
- f) Dapat dipakai untuk mengulang atau memberi pengantar pada pelajaran atau aktivitas.

3) Kelemahan Teknik Ceramah

- a) Menghalangi respon dari warga belajar.
- b) Hanya sedikit pengajar yang dapat menjadi pembicara yang baik.
- c) Penceramah harus menguasai pokok pembicaraan.
- d) Dapat menjadi kurang menarik.
- e) Penceramah dapat memanfaatkan pendengarnya.
- f) Sulit dipakai kepada anak-anak.
- g) Mebatasi daya ingat.
- h) Biasanya hanya satu indra yang dipakai.

- i) Pembicara tidak selalu dapat menilai reaksi orang yang belajar.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga orang atau lebih tentang topik atau anak tema tertentu dengan seorang pemimpin.

1) Penggunaan Diskusi Kelompok

Teknik diskusi kelompok dalam pengajaran bahasa dapat digunakan dalam keadaan seperti di bawah ini.

- a) Diskusi kelompok digunakan pada waktu saling mengemukakan pendapat.
- b) Diskusi kelompok untuk membuat problema itu menarik.
- c) Diskusi kelompok untuk membantu peserta mengemukakan pendapat.
- d) Diskusi kelompok untuk mengenal dan mengolah problema.
- e) Diskusi kelompok untuk menciptakan suasana yang informal.
- f) Diskusi kelompok dipakai untuk memperoleh pendapat dari orang-orang yang tidak suka berbicara.

Teknik diskusi kelompok memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

2) Keunggulan Teknik Diskusi Kelompok

- a) Diskusi kelompok memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- b) Diskusi kelompok merupakan teknik yang demokratis.
- c) Diskusi kelompok mendorong rasa kesatuan.
- d) Diskusi kelompok memperluas pandangan.
- e) Diskusi kelompok menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- f) Diskusi kelompok membantu mengembangkan kepemimpinan.

3) Kelemahan Diskusi Kelompok

- a) Diskusi kelompok tidak bisa dipakai pada kelompok yang besar.
- b) Peserta pada diskusi kelompok mendapat informasi yang terbatas.
- c) Diskusi kelompok mudah terjerumus.
- d) Diskusi kelompok membutuhkan pemimpin yang terampil.
- e) Diskusi kelompok mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara.
- f) Diskusi kelompok biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

c. Panel

Panel ialah pembicaraan yang sudah direncanakan di depan pengunjung tentang sebuah topik atau anak tema, diperlukan tiga panelis atau lebih dan seorang pemimpin.

1) Penggunaan Teknik Panel

Teknik panel dalam pengajaran bahasa dapat digunakan dalam keadaan seperti di bawah ini.

- a) Panel digunakan pada waktu mengemukakan pendapat yang berbeda.
- b) Panel digunakan jika ada panelis yang memenuhi syarat.
- c) Panel digunakan jika pokok pembicaraan terlalu luas untuk didiskusikan dalam kelompok itu.
- d) Panel digunakan jika dipandang lebih baik untuk mengajak pengunjung untuk "melihat ke dalamnya", tetapi tidak memberikan tanggapan secara verbal di dalam diskusi.
- e) Panel digunakan ketika mempertimbangkan keuntungan dan kerugian suatu pemecahan masalah.
- f) Panel digunakan jika panelis dan moderator bersedia untuk mempersiapkan diri.

Teknik panel memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

2) Keunggulan Teknik Panel

- a) Panel dapat membangkitkan pikiran.
- b) Panel dapat mengemukakan pendapat yang berbeda-beda.
- c) Panel bisa mendapatkan hasil.
- d) Panel dapat memanfaatkan orang yang betul-betul memenuhi syarat.

3) Kelemahan Teknik Panel

- a) Panel mudah tersesat.
- b) Panel memungkinkan panelis berbicara terlalu banyak.
- c) Panel tidak memungkinkan semua peserta mengambil bagian.
- d) Panel cenderung untuk menjadi serial pidato pendek.
- e) Panel memecahkan pendengar ketika mereka setuju dengan panelis tertentu.
- f) Panel membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup banyak.
- g) Panel memerlukan seorang moderator yang terampil.

d. Brainstorming

Brainstorming ialah semacam cara pemecahan masalah yang anggotanya mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan. Tidak ada kritik. Evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

1) Penggunaan Teknik *Brainstorming*

Teknik *Brainstorming* dalam pengajaran bahasa dapat digunakan dalam keadaan seperti di bawah ini.

- a) *Brainstorming* digunakan untuk membangkitkan pikiran yang kreatif.
- b) *Brainstorming* digunakan untuk merangsang partisipasi.
- c) *Brainstorming* digunakan pada waktu mencari kemungkinan pemecahan masalah.
- d) *Brainstorming* digunakan apabila berhubungan dengan teknik pembelajaran yang lainnya.
- e) *Brainstorming* digunakan untuk membangkitkan pendapat-pendapat baru.
- f) *Brainstorming* digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok.

Teknik *Brainstorming* memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

2) Keunggulan Teknik *Brainstorming*

- a) *Brainstorming* membangkitkan pendapat baru.
- b) *Brainstorming* merangsang semua anggota untuk ambil bagian.
- c) *Brainstorming* menghasilkan "reaksi rantai" dalam pendapat.
- d) *Brainstorming* tidak menyita banyak waktu.
- e) *Brainstorming* dapat dipakai pada kelompok besar maupun kelompok kecil.
- f) *Brainstorming* tidak memerlukan pemimpin yang terlalu hebat.
- g) *Brainstorming* hanya menggunakan sedikit peralatan yang diperlukan.

3) Kelemahan Teknik *Brainstorming*

- a) *Brainstorming* mudah terlepas dari kontrol.
- b) *Brainstorming* harus dilanjutkan dengan evaluasi, jika diharapkan efektif.
- c) *Brainstorming* mungkin sulit membuat anggota mengetahui bahwa segala pendapat dapat diterima.
- d) *Brainstorming* anggota cenderung untuk mengadakan evaluasi segera setelah satu pendapat diajukan.

3 Alternatif Teknik Pembelajaran

Kurikulum: GBPP menyarankan guru/perencana pembelajaran untuk memilih teknik pembelajaran yang cocok.

Selain teknik pembelajaran yang telah disebut di atas, di bawah ini ditulis teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya ialah dramatisasi, latihan, mendengarkan, simulasi, dan resitasi.

a. Dramatisasi

Dramatisasi ialah suatu kegiatan belajar yang berkenaan dengan penafsiran secara ekspresif terhadap suatu ide, konsep, dan atau peranan.

b. Latihan

Latihan ialah kegiatan belajar secara teratur, berulang-ulang dengan maksud membantu untuk menguasai keterampilan, kemahiran, atau pengetahuan tertentu.

c. Mendengarkan

Mendengarkan ialah kegiatan belajar yang apabila warga belajar disediakan alat untuk belajar dengan cara mendengarkan.

d. Simulasi

Simulasi ialah kegiatan belajar yang apabila warga belajar berperan menirukan situasi kejadian senyatanya.

e. Resitasi

Resitasi ialah kegiatan belajar berupa penyampaian laporan kepada teman sekelas atau kepada kelompok atau kepada pengajar mengenai suatu informasi yang diperoleh dari studi individual atau studi kelompok.

4 Rangkuman

Untuk lebih memahami pengertian teknik pembelajaran perlu memahami pengertian yang berhubungan dengan teknik pembelajaran, yakni pengertian strategi, metode, dan pendekatan.

Hal yang mesti diperhatikan dalam pemilihan teknik pembelajaran, ialah kesesuaian waktu, secara individual sesuai dengan kecepatan dan kesempatan, dengan kehadiran pengajar, dan atau secara konsultasi. Oleh karena itu, munsul kriteria pemilihan teknik pembelajaran, yakni 1) Kesesuaian dengan TPK, 2) Orientasi kepada situasi sebenarnya, dan 3) Menggunakan multisensori.

Setiap teknik pembelajaran memiliki pengertian, karakteristik penggunaan, keunggulan, dan kelemahan. Pengertian sebagian teknik pembelajaran ditulis di bawah ini.

Ceramah ialah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung.

Diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga orang atau lebih tentang topik atau anak tema tertentu dengan seorang pemimpin.

Panel ialah pembicaraan yang sudah direncanakan di depan pengunjung

tentang sebuah topik atau anak tema, diperlukan tiga panelis atau lebih dan seorang pemimpin.

Brainstorming ialah semacam cara pemecahan masalah yang anggotanya mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan. Tidak ada kritik. Evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

Dramatisasi ialah suatu kegiatan belajar yang berkenaan dengan penafsiran secara ekspresif terhadap suatu ide, konsep, dan atau peranan.

Latihan ialah kegiatan belajar secara teratur, berulang-ulang dengan maksud membantu untuk menguasai keterampilan, kemahiran, atau pengetahuan tertentu.

Mendengarkan ialah kegiatan belajar yang apabila warga belajar disediakan alat untuk belajar dengan cara mendengarkan.

Simulasi ialah kegiatan belajar yang apabila warga belajar berperan menirukan situasi kejadian senyatanya.

Resitasi ialah kegiatan belajar berupa penyampaian laporan kepada teman sekelas atau kepada kelompok atau kepada pengajar mengenai suatu informasi yang diperoleh dari studi individual atau studi kelompok.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum: GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta.
- Dick, Walter, dan Loa Carey. (1978). *The Systematic of Instruktional* Blenview: Scott Forema and Co.
- Ely, Donald P. (1978). *Instructional Design & Development*. New York: Syracuse University Publ.
- Gafur, Drs. Abd., M.Sc. (1982). *Disain Instruksional*. (cetakan ke-2) Solo: Tiga Serangkai
- Hamied, Dr. Fuad Abdul. (1987). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hidayat, Drs. Kosadi, M.Pd. & Dra. Iim Rahmina. (1991). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta
- Husen, Achlan. (1989). *Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pengajaran Bahasa*. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.
- Nasution, Prf. Dr., M.A. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi. (1981).

Teknologi Instruksional. Dirjen Pendidikan Tinggi
Depdikbud.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Rencana Pembelajaran dan Analisis Materi Pembelajaran*. Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Program Tahunan dan Program Caturwulan*. Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Satuan Pembelajaran: Mulok Bahasa dan Sastra Sunda* (cetakan ke-2). Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Sumardi, Mulyanto (Ed.). (1992). *Bebagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.